

## **Peran Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen**

**Atabik<sup>1\*</sup>, Muhamad Slamet Yahya<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup> UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (atabik.zuhdi@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (yahyadian04@gmail.com)

### **Abstract**

*Learning Arabic, like learning in general requires several aspects to be able to achieve the learning objectives. Among the aspects that must exist are methods, media, and environment. The purpose of this study was to determine the role of the environment and Arabic learning methods in the Kebumen Arabic Dictionary. The method used is a qualitative method in which the data obtained are sourced from parties directly related to learning Arabic in Kampung Arab Kebumen. Kebumen Arab Village is a real example of an Arabic language education institution that has implemented some of the above aspects effectively. One of the interesting things is that the methods used at each level are made different according to the abilities of the students. For this reason, the results of this study are worthy of being used as examples by other educational institutions, especially those that teach Arabic. Among the methods used in Kampung Arab Kebumen (KAK) are (1) Reading aloud Method (qira'ah murtafi'ah), (2) TIKRAR Method (repeating words or sentences), (3) Istima' method (listening to), (4) Muhadasah method (conversation practice), (5) Insyah' method (composing sentences), (6) Question and answer method, (7) Mujlah method (discussion), (8) Singing method, (9) Muadlalah/khithobah method, (10) Masrahiyyah method (playing drama in Arabic), and (11) Arabic poetry reading method.*

**Keyword:** Environment, Learning Arabic, . Kebumen Arab Village

### **Intisari**

Pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana pembelajaran-pembelajaran secara umum memerlukan beberapa aspek untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Di antara aspek yang harus ada ialah metode, media, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lingkungan dan metode pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana data yang didapat bersumber dari pihak-pihak yang terkait langsung dengan pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen. Kampung Arab Kebumen merupakan contoh real sebuah lembaga pendidikan Bahasa Arab yang sudah menerapkan beberapa aspek di atas dengan efektif. Salah satu yang menarik ialah bahwa metode yang digunakan di masing-masing tingkatan dibuat berbeda menyesuaikan kemampuan peserta didik. Untuk itu lah hasil dari penelitian ini sangat layak untuk dijadikan contoh oleh lembaga-lembaga pendidikan lain, khususnya yang mengajarkan Bahasa Arab. Di antara metode yang digunakan di Kampung Arab Kebumen (KAK) adalah (1) Metode Reading aloud (qira'ah murtafi'ah), (2) Metode TIKRAR (mengulang-ulang kata atau kalimat), (3) Metode Istima' (mendengarkan), (4) Metode Muhadasah (praktek bercakap-cakap), (5) Metode insyiah' (mengarang kalimat), (6) Metode tanya jawab, (7) Metode Mujadalah (diskusi), (8) Metode bernyanyi, (9) Metode Muadlalah/ khithobah, (10) Metode Masrahiyyah (bermain drama menggunakan bahasa Arab), dan (11) Metode membaca puisi berbahasa Arab.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Pembelajaran Bahasa Arab, Kampung Arab Kebumen

### **Pendahuluan/Latar Belakang**

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia, mempunyai kedudukan yang tinggi setelah bahasa Inggris, yaitu sebagai bahasa internasional. Bahasa Arab telah resmi digunakan sebagai "bahasa penghubung" antar bangsa, karena bahasa Arab

merupakan: (1) Bahasa resmi bagi 20 negara di Benua Asia dan Afrika, (2) bahasa resmi di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, (3) bahasa resmi dalam organisasi- organisasi Islam internasional, seperti Muktamar Al-Islamiyah, Rabitah 'Alam Islami, dan Organisasi Islam Internasional (OII) yang berpusat di Jakarta, (4) bahasa resmi dalam konferensi-konferensi Islam Internasional yang Indonesia menjadi anggotanya, (5) Sebagai bahasa penghubung antar negara Indonesia dan negara-negara Arab, karena pada zaman yang dewasa ini hubungan antar bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa Arab semakin meningkat dan luas baik di bidang agama, ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan politik.

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang telah diajarkan di hampir seluruh sekolah di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah berbasis Islam. Pembelajaran bahasa Arab telah mengalami perkembangan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana pembelajaran bahasa pada umumnya, pembelajaran bahasa Arab merupakan arena untuk membekali peminatnya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Sebagai alat komunikasi bahasa Arab dipergunakan secara lisan dan tulisan untuk memahami serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu sosial-budaya. Selain itu penguasaan bahasa Arab yang diajarkan di Indonesia baik di madrasah, pesantren, maupun di lembaga pendidikan lainnya, juga berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab tidak terpisahkan dari bidang-bidang studi (mata pelajaran) lain yang diajarkan di lembaga pendidikan tersebut.

Dari sisi proses pembelajarannya, banyak metode, strategi, pendekatan, dan media pembelajaran bahasa Arab yang dipergunakan, dikembangkan dan dianggap sebagai cara yang paling memadai dan modern. Sebuah metode pembelajaran bahasa disebut modern antara lain jika metode pembelajaran bahasa berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu

memahami ucapan dan ungkapan dalam bahasa Arab. Banyak sekali teori dan metode pembelajaran bahasa yang digunakan, antara lain pada era sekarang adalah digunakannya metode langsung (*tariqah al-mubasysyarah*) (Yusuf, 1995).

Munculnya metode pembelajaran bahasa yang disebut metode langsung (*direct method/ tariqah al-mubasysyarah*) ini disebabkan karena adanya ketidakpuasan dengan metode yang terpaku kepada tata bahasa dan juga metode tarjamah, maka terjadi suatu gerakan penolakan terhadap metode tersebut menjelang pertengahan abad ke 19. Banyak orang Eropa yang merasa bahwa buku-buku pembelajaran bahasa asing yang telah dipergunakan selama ini dianggap tidak praktis, karena tidak mengajarkan bagaimana berbahasa namun lebih memperhatikan pembicaraan tentang bahasa. Dari asumsi itulah kemudian muncul ide-ide kreatif untuk meperbaharui metode pembelajaran bahasa. Nama F. Gouin (1980-1992) adalah tokoh penting yang dianggap telah mengembangkan metode langsung tersebut, sebuah metode yang sebenarnya juga pernah digunakan dalam dunia pembelajaran bahasa asing sejak jaman Romawi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa metode dan strategi yang bisa digunakan, di samping tentunya juga memperhatikan lingkungan pendidikan. Menurut Acep Hermawan, dalam pembelajaran Bahasa Arab ada beberapa metode yang bisa digunakan yaitu: metode Gramatika-Tarjamah, metode langsung, metode audiolingual, dan metode komunikatif. Sementara itu, berdasarkan klasifikasi umur pembelajar, penentuan metode pembelajaran Bahasa Arab diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok, yaitu kelompok dasar, menengah, dan lanjutan.

Untuk tingkat dasar, beberapa metode yang bisa digunakan ialah metode alfabetik, metode bunyi, metode sintesi, metode analisis, dan metode analisis-sintesis. Sementara untuk tingkat menengah, pembelajaran Bahasa Arab bisa menerapkan beberapa metode di antaranya: metode sintesis, metode analisis. Adapun untuk tingkat lanjut, pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat ini, seharusnya mulai diajarkan huruf yang sulit pelafalannya, sehingga kemampuan siswa melafalkan semua jenis huruf akan tercapai. Cara yang cukup efektif dalam mengajarkan bunyi bahasa arab yang sulit kepada siswa adalah dengan

mencontohkan pelafalan setiap bunyi yang kemudian diikuti oleh siswa. Selain dalam bentuk bunyi tunggal, contoh pelafalan tersebut sebaiknya diberikan dalam bentuk kata bermakna di mana huruf yang dicontohkan berada di awal, di tengah dan di akhir kata.

Selain metode, faktor yang juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan kesuksesan pembelajaran Bahasa Arab adalah penggunaan media pembelajaran. Secara garis besar, media pembelajaran Bahasa Arab dibagi menjadi 3 yaitu media berbentuk audio, media berbentuk visual, dan media berbentuk audio-visual. Masing-masing jenis media tersebut tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk itu penggunaannya harus memperhatikan tipe peserta didik dan jenis materi yang diajarkan.

Selain metode dan media, faktor penentu kesuksesan belajar termasuk belajar bahasa Arab adalah lingkungan. Ahmad Fuad Effendy menjelaskan bahwa lingkungan bahasa (*bi`ah lughawiyyah*) adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari (Effendy, 2012). Yang dimaksud dengan bahasa target dalam lingkungan bahasa Arab (*bi`ah `arabiyyah*) disini yaitu bahasa Arab (Effendy, 2012).

Krashen sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan menyatakan bahwa untuk menguasai bahasa pembelajar dapat menggunakan dua cara yakni melalui proses pembelajaran dan melalui proses pemerolehan. Pembelajaran merupakan proses yang disadari dan bertitik berat pada perhatian pembelajar pada bentuk bahasa atau struktur. Sedangkan pemerolehan merupakan proses yang serupa pada saat menerima bahasa pertama. Pemerolehan berlangsung sejalan dengan aktivitas yang tidak disadari oleh pembelajar. Dalam proses ini lazimnya lebih menekankan pada makna atau pesan, berlangsung secara alami, tanpa pengajaran formal (Ellis, 1986). Uraian di atas memperjelas bahwa lingkungan formal sangat berkaitan dengan pembelajaran, lingkungan informal berkaitan dengan proses pemerolehan.

Banyak keuntungan yang bisa diperoleh dengan menjadikan lingkungan sebagai sarana pembelajaran bahasa. Keuntungan tersebut antara lain berupa

penghematan biaya, karena tanpa membeli pelajar bahasa bisa memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan. Lingkungan juga memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) (Nurhadi and Agus, 2003), karena pelajaran lebih aplikatif, dan materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari. Lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah. Lingkungan sebagai media belajar juga lebih komunikatif, lantaran benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya lebih mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media pembelajaran yang dikemas dan dibawa ke dalam ruang kelas.

Di Desa Tajungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, ada ide kreatif yang telah dicetuskan dengan menciptakan lingkungan bahasa dengan membentuk apa yang disebut sebagai Kampung Arab. Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen memiliki tujuan khusus untuk menghasilkan alumni yang mampu berkomunikasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab, baik dengan percakapan *'amiyah* (harian) maupun percakapan *fushha* (standar). Menurut K.H. Ali Muin, alumni diharapkan dapat mempraktekkan percakapan bahasa Arab yang mereka kuasai dimanapun mereka berada, saat di rumah, sekolah, toko, pasar, bandara, hotel, stasiun, terminal, tempat wisata, dan lain-lainnya.

Melalui perpaduan dan variasi metode yang digunakan mulai dari metode *reading aloud* (membaca keras), metode *tikrar*, metode *istima'*, metode *muhadasah*, metode *insya'*, metode tanya jawab, metode *mujadalah* (diskusi), metode bernyanyi, metode *muhadlarah* (ceramah atau pidato), metode *masrahiyyah* (drama), hingga

metode membaca puisi. Semua itu merupakan kreatifitas pembelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di Kampung Arab Kebumen, dengan suasana hati yang menyenangkan dan mudah diterima oleh mereka.

Fenomena di atas, menjadi alasan awal bahwa Kampung Arab yang terletak di Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen layak untuk diteliti. Adapun fokus utama penelitian ini adalah “peran lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menganalisa secara mendalam konsep pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, (2) mengetahui dan menganalisa secara mendalam aplikasi teori pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, (3) mengetahui peran lingkungan Bahasa dalam mengaplikasikan teori pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Adapun Signifikansi Penelitian ini adalah: (1) memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan berupa data penelitian tentang pembelajaran Bahasa Arab untuk menjadi bahan informasi tambahan, (2) membantu menganalisis konsep, teori, dan peran lingkungan bahasa dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, yang hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan perbaikan proses pembelajaran pada penguasaan kemahiran berbahasa Arab pada umumnya (3) membantu memberikan masukan dalam konteks penerapan teori dan peran lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dan mata pelajaran bahasa asing pada umumnya, dan (4) hasil penelitian ini dapat memberi masukan berupa konsep pengembangan pembelajaran Bahasa Arab terutama pada aspek pengembangan sistem pembelajaran, penggunaan teori pembelajaran, dan peran lingkungan yang dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol yang berimplikasi positif pada manajemen inovasi kurikulum, terutama kurikulum lokal.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kancah (*field research*) (Fathoni, 2006) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah (Fathoni, 2006). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (Moloeng, 2010). Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, diskriptif, proses lebih penting dari pada hasil, analisis dilakukan secara induktif, dan makna merupakan hal yang esensial (Moloeng, 2010). Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen yang terletak di Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Spradley memberi kriteria awal untuk mendekati informan, di antaranya (Spradley, 1980) (1) subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran peneliti, (2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran peneliti, (3) subjek yang masih banyak mempunyai waktu untuk dimintai keterangan atau informasi oleh peneliti, (4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, (5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti. Berkenaan dengan penentuan informan, peneliti menggunakan teknik secara purposive yang akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan (Sukardi, 2015).

Adapun informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah; pengasuh pondok pesantren Al-Istiqomah, para pengurus kampung Arab, asatidz dan asatidzat, serta peserta pelatihan bahasa arab di kampung Arab Kebumen yang diambil secara acak sesuai dengan kebutuhan. Snowball sampling technique, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dari para informan dan berhenti memilih informan lanjutan ketika data yang didapat sudah dianggap cukup bervariasi dan beragam atau tidak ada lagi informasi baru (Sukardi, 2015).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data yang diambil dari lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal. Pertama, data tidak tertulis, yakni berupa kata-kata, tindakan, dan peristiwa yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kedua, data tertulis, yaitu berupa catatan, bagan dan segala bentuk dokumen yang ada pada tiga lembaga pendidikan tersebut di atas.

Kualitas data sangat ditentukan atau tergantung pada kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Apabila alatnya reliabel dan valid, data yang diambil (dikumpulkan) juga akan reliabel dan valid (Setyosari, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan, dan dokumentasi.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap dan tatap muka (Afifudin and Saebani, 2009). Wawancara sebagai salah satu teknik pengambilan data akan dilakukan dengan berbagai pihak di Kampung Arab Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah sebagai tempat penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur termasuk *in-dept-interview*, (Afifudin and Saebani, 2009) dengan alat rekam yang kemudian ditulis dan disinkronkan dengan hasil wawancara lain. Selain itu, dalam pengambilan data tidak tertulis ini mengungkap tentang dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran: perencanaan dan evaluasi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keberadaan secara fisik, juga situasi yang ada pada lokasi penelitian; di Kampung Arab Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah dan juga lokasi pendukung di sekitarnya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut

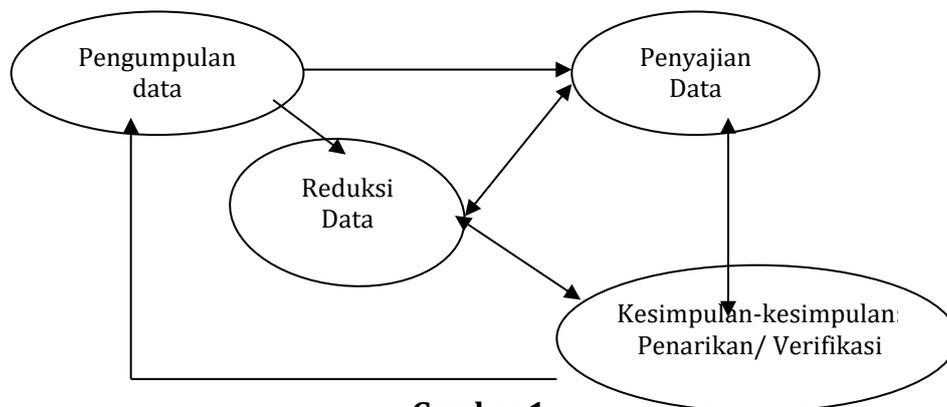
(Mulyana, 2003). Adapun dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen (Mahmud, 2011) Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri atas dokumentasi gambar dan data-data dokumen lainnya. Sumber ini terdiri atas *dokumen* dan *rekaman*. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya (Moloeng, 2010).

Dengan metode-metode ini, data yang bisa diperoleh semakin lengkap, dan pengambilan data dilakukan dengan mengutip secara utuh maupun tidak utuh, juga dilakukan interpretasi untuk melihat gagasan secara atas hasil yang telah dipaparkan. Hal ini karena kadangkala gagasan masih dalam kategori umum sehingga untuk menuju pada titik temu membutuhkan interpretasi yang lebih mendalam (Moloeng, 2010). Dokumen juga meliputi dokumen interen dan eksteren. Dokumen akan penulis jadikan sebagai data dari Kampung Arab Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

Data yang terkumpul dan berhasil dijaring melalui teknik-teknik pengumpulan data masih merupakan data mentah. Jadi, data tersebut masih merupakan bahan baku dan belum memiliki nilai temuan apa-apa. Oleh karena itu, temuan tersebut masih perlu diolah untuk menjadi temuan penelitian yang sesuai dengan standar ilmiah (Prastowo, 2011). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Margono, 2003). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data: *data reduction*, *data display* dan *conclusion*.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 1**

**Langkah-langkah Analisis**

**Keterangan:**

1. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian, data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data-data yang masih kompleks tersebut dipilih dan difokuskan sehingga lebih sederhana. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan data adalah hanya memasukkan data yang penting, objektif, autentik dan perlu dibedakan antara data informasi dengan kesan pribadi responden (Zuriah, 2009).
2. Setelah data direduksi, langkah-langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, *network* dan *chat*. Bila pola-pola yang ditemukan

telah didukung oleh data selama penelitian, pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan *didisplaykan* pada laporan akhir penelitian. Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah direduksi, data terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian membuat kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Dasar Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen**

Sebagaimana yang diharapkan dari tujuan pendiriannya, diharapkan pembelajaran Bahasa Arab di KAK ini dapat menghasilkan alumni peserta didik yang mampu berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab, baik bahasa amiyah (harian) maupun bahasa fushha (standar). Mereka dapat mempraktekkan percakapan bahasa Arab yang mereka kuasai saat di rumah, sekolah, toko, pasar, bandara, hotel, stasiun, terminal, tempat wisata, dan lain-lainnya.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka materi pembelajaranyang ada di KAK meliputi berbagai materi yang dapat membuahkan kemahiran bercakap-cakap (muhadasah) dalam bahasa Arab baik secara *Fusha* (Arab resmi) maupun secara *'Amiyah* (Arab harian). Mengenai bahasa Arab harian ini, KAK memberikan materi berupa tema-tema tertentu dari kata atau kalimat yang biasa diucapkan dalam keseharian dalam dua bahasa, yakni bahasa harian *Sa'udiyah* (pasar Arab Saudi) dan harian *Misriyah* (pasar Mesir). Dua materi harian ini diajarkan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan bahasa Arab yang akan sering dijumpai ketika mereka sedang berada di negara-negara timur tengah, saat belajar atau mencari ilmu, ketika berbisnis dengan orang Arab atau ketika mereka sedang melaksanakan ibadah haji dan umroh. Mereka akan bertemu dengan masyarakat yang berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa Arab resmi tetapi juga

dengan beberapa dialek bahasa Arab harian yang terdengar berbeda dengan dengan bahasa Arab resmi.

Materi pada pembelajaran bahasa Arab KAK, berisi materi-materi tertentu yang dibagi menjadi tiga buku yang ringkas dan sederhana yaitu: (1) Modul pertama berisi tentang kata dan kalimat yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Arab resmi, harian Arab Saudi, dan harian Mesir, (2) Modul ke dua (al-Kitab al-Tsani) berisi berbagai kata dan kalimat yang tersusun secara tematik, sebagai bahan pengayaan dalam mempraktikkan percakapan bahasa Arab, dan (3) Modul ke tiga (al-Kitab al-Tsalis) berisi tentang percakapan makani (tempat tertentu) yang dapat digunakan ketika berada di lokasi tertentu, misalnya, di warung, toko, pasar, rumah, kantor, sekolah, rumah sakit, bandara, hotel, naik taksi, wisata, dan lainnya.

Pada kitab pertama, dalam rangka melengkapi salah satu sumber belajar kursus bahasa Arab bagi peserta didik yang diadakan oleh Kampung Arab Kebumen (KAK), maka diterbitkan sebuah buku yang akan digunakan selama kegiatan tersebut berlangsung. Buku pertama ini disusun dalam tiga bahasa Arab; yakni bahasa Arab resmi, harian Saudi, dan harian Mesir. Dalam pelaksanaannya para peserta didik diajak oleh pengajar untuk terbiasa mengucapkan dan mempraktekkan kata atau kalimat yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab.

Bahasa harian tak lepas dari Bahasa Arab resmi yang dipelajari di madrasah atau pesantren di Indonesia, hanya saja bahasa harian tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang resmi. Hampir semua negara di jazirah Arab memiliki bahasa harian (bahasa gaul) masing masing, dan bahasa harian yang digunakan oleh orang Mesir sedikit berbeda dengan Bahasa hariannya orang Saudi Arabia, tapi ada juga yang sama seperti bahasanya Mesir dengan Lebanon. Walaupun berbicara dengan bahasa Arab gaul, semua orang Arab mayoritas akan faham. Mereka berbahasa gaul hanya dalam percakapan sehari hari, tapi ketika dalam khutbah, ceramah, atau menulis buku, mereka menggunakan bahasa Arab

resmi. Berikut beberapa contoh perbedaan ungkapan Bahasa Arab fusha dan amiyah.

**Tabel 1**  
**Contoh Perbedaan Ungkapan dalam Bahasa Arab**

	Pengucapan Huruf	Istifham	Pertanyaan	Ungkapan
Arab Fusha	ق	ما	ما اسمك؟	كن حاذرا
Saudi Harian	ق	إيش	إيش اسمك؟	احترس
Mesir Harian	ء	إيه	اسمك إيه؟	خلّ بالك
B. Indonesia	Qaf	Siapa	Siapa namamu?	Hati-hati

Pada kitab kedua, materi pembelajaran di kampung Arab Kebumen menggunakan dua bahasa yakni bahasa Arab resmi dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Arab resmi ini lebih ditekankan kepada pengayaan kosa kata dan kalimat-kalimat yang temanya sama dalam setiap pembahasan (tematik). Secara garis besar buku kedua berisi:

1. Ucapan-ucapan selamat, seperti: selamat datang, selamat pagi, selamat siang, dan seterusnya.
2. Kata tanya, seperti: apa, mengapa, dari apa, dengan apa, yang mana, kemana, dari mana, kapan, sejak kapan, sampai kapan, dan seterusnya.
3. Kata sifat yang berpasangan, seperti: besar-kecil, cepat-lambat, mahal-murah, jauh-dekat, panas-dingin, dan seterusnya.
4. Preposisi, seperti: di, diatas, dibawah, disamping, ke-kepada, dari, di dalam, di luar, untuk, guna, sebelum, sesudah, hingga, hampir, dan seterusnya.
5. Nama-nama bulan, dari bulan januari sampai desember
6. Nama-nama hari, dari hari senin sampai minggu.

7. Warna-warna, seperti hitam, putih, merah, dan seterusnya.
8. Nama bentuk, seperti: bundar, bujur sangkat, kerucut, lurus, dan seterusnya.
9. Bilangan mulai dari satuan, puluhan, ratusan, ribuan, jutaan, sampai milyar.
10. Hitungan jam, mulai dari jam satu sampai jam dua puluh empat. Ditambah penjelasan hitungan menit disertai dengan contohnya.
11. Nama sebutan dalam keluarga, seperti; kedua orang tua, ayahku, ibuku, kakak laki-laki, kakak perempuan paman, kakek, nenek, dan seterusnya.
12. Nama-nama profesi, seperti guru, pedagang, buruh, dosen, petani, kepala desa, camat, bupati, gubernur, dan seterusnya.
13. Cabang perlombaan olahraga dan seni seperti sepakbola, bulu tangkis, bola voli, kaligrafi, tahfid al-Qur'an, pramuka, dan seterusnya.

Dalam buku ini juga diselipkan beberapa bentuk percakapan tematik yang biasa dilakukan ketika ada di asrama atau tempat tinggal, di sekitar kamar mandi (mandi, mencuci, dan buang air kecil-berak).

Pada kitab ketiga, secara garis besar berisi percakapan-percakapan tematik sebagai bentuk pengayaan dan penguatan terhadap kemahiran berbicara bagi peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab. Disamping itu, materi ditambahkan dengan contoh-contoh kalimat yang biasa dipergunakan ketika menjadi pembawa acara atau moderator di sebuah acara resmi. Ada juga contoh teks-teks pidato yang aktual dan menarik terkait masalah remaja, narkoba, dan materi keagamaan lainnya. Kemudian beberapa contoh lirik nyanyian atau lagu berbahasa Arab asli maupun hasil terjemahan bahasa Arab dari lagu berbahasa Indonesia juga tertulis di dalamnya.

Percakapan di lokasi (makany) yang ada di dalam buku ketiga antara lain percakapan saat di rumah, kantor, sekolah, rumah sakit, pasar, toko, stasiun kereta api, terminal bis. Ada juga contoh percakapan bagi orang yang menunaikan ibadah haji dan umroh di Arab Saudi, seperti percakapan saat di bandara, di pesawat, naik taksi, hotel, di Makkah, dan di Madinah. Dalam praktek pembelajarannya, K. H. Ali Muin Anwar menjelaskan bahwa pengajar selalu memberi tambahan pengetahuan

tentang mufradat (kosa kata) secara spontan sesuai dengan topik pembahasan yang sedang berlangsung, baik sebagai tanggapan atas pertanyaan dari peserta didik maupun hasil inisiatif pengajar sendiri.

### **Metode Pembelajaran Bahasa Arab di KAK**

Secara garis besar, metode yang sering digunakan oleh para pengajar bahasa di kampung Arab Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Metode *Reading aloud (qira'ah murtafi'ah)*. Metode membaca dengan suara keras ini bisa dilakukan oleh peserta didik secara mandiri dan bergantian, ataupun menirukan pengucapan pengajar secara bersama-sama. Metode ini bisa diterapkan dalam banyak materi, misalnya materi percakapan, materi kosa kata, bacaan, dan lain-lain. Kiranya metode membaca dengan suara keras ini paling sering digunakan dalam pembelajaran.
2. Metode *Tikrar* (mengulang-ulang kata atau kalimat). Metode ini sangat berguna untuk menggantikan metode hafalan yang biasanya dirasakan agak memberatkan bagi peserta didik. Sebab dengan mengulang-ulang pengucapan kata atau kalimat, ditambah dengan penggunaan metode membaca dengan suara keras dengan sendirinya akan memberi kesan tersendiri bagi siswa, dan materi tersebut menjadi mudah diingat oleh peserta didik.
3. Metode *Istima'* (mendengarkan). Metode ini dapat diterapkan ketika guru atau peserta sedang berbicara dan membaca teks dalam bahasa Arab. Maka pada saat itu peserta yang lainnya berlatih mendengar dan memahami makna yang diucapkan. Tentunya pemahaman makna yang diperoleh sesuai dengan kemampuan masing-masing, mungkin makna secara tekstual atau secara kontekstual saja.
4. Metode *Muhadasah* (praktek bercakap-cakap). Metode ini sebagai cara untuk mendorong peserta didik agar mau dan berani berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Bagi pengajar pengucapan yang salah secara tata bahasa maupun secara pengucapan, tidak terlalu menjadi soal. Karena yang dituntut adalah mereka mau mengucapkan atau mempraktekkan bahasa Arab tersebut.

5. Metode *insya'* (mengarang kalimat). Yaitu membuat kalimat percakapan yang akan dipraktekkan oleh masing-masing peserta. Tema *insya'* ini diambil dari materi yang telah diajarkan. Pelaksanaannya, sebelum membuat *insya'* ini mereka telah selesai membaca atau membahas kosa kata atau kalimat dari buku yang diajarkan. Lalu untuk penguatan dan pengembangannya peserta diminta membuat *insya'* dalam bentuk percakapan yang bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pada saat siswa membuat *insya'* tersebut maka pengajar memposisikan diri sebagai pembimbing bahasa yang akan membantu semua peserta mendapatkan arti kosakata dalam bahasa Arabnya yang dianggap sulit atau belum diketahui. Pengajar juga dapat memberikan kata sinonim atau persamaan dengan kata yang dimaksud oleh peserta didik.
6. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab ini bisa muncul di tengah proses pembelajaran saat pengajar sedang menyampaikan materi. Dan dapat juga terjadi ketika peserta didik mempraktekkan percakapan diantara mereka.
7. Metode *Mujadalah* (diskusi). Metode ini dapat berlangsung misalnya ketika pengajar menyampaikan materi tentang topik tertentu yang memancing terjadinya perbedaan pendapat di kalangan peserta didik. Mereka diminta memberikan pendapatnya secara bergantian terhadap tema yang dibahas, bisa jadi ada yang setuju, dan ada yang tidak setuju.
8. Metode bernyanyi. Metode bernyanyi dengan bahasa Arab ini bisa dikatakan sebagai bentuk penyegaran atau hiburan dalam pembelajaran. Lagu yang dipilih bisa dari lagu asli orang Arab, seperti lagu Maher Zain penyanyi keturunan dari Lebanon-Swedia dan Humood Alkhudher dari Kuwait. Juga bisa dari lagu berbahasa Indonesia yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, seperti lagu balonku ada lima, kasih ibu, dan lain-lain, namun nadanya tetap sama dengan nada dalam lirik bahasa Indonesia.
9. Metode *Muhadlarah/ khithobah*, ceramah atau pidato berbahasa Arab. Metode ini biasanya diberikan saat peserta mempelajari kitab ketiga diakhir proses pembelajaran. Disamping itu, metode ini diberikan kepada para peserta yang

akan tampil memberikan kata sambutan atau kesan-pesan dalam acara upacara penutupan kursus bahasa Arab nanti. Dalam seremonial penutupan ini, semua peserta akan mengisi acara, mereka akan memberikan penampilan atau pertunjukan praktek bahasa Arab. Selain peserta, ada kata sambutan dari pengelola kampung Arab kebumen dan sambutan sekaligus penutupan oleh bupati kabupaten kebumen atau penguasa lain yang menggantikannya.

10. Metode *Masrahiyyah*, bermain drama menggunakan bahasa Arab. Metode ini disampaikan ketika peserta didik akan mengisi penampilan hiburan saat acara penutupan program kampung Arab Kebumen. Pengajar akan menjadi pembimbing bahasa dalam drama apabila peserta didik menemukan kata atau kalimat yang sulit atau belum diketahui artinya dalam bahasa Arab.
11. Metode membaca puisi berbahasa Arab. Metode ini hampir sama dengan metode *masrahiyyah* yang disampaikan saat persiapan acara penutupan. Pengajar dan peserta menterjemahkan kalimat puisi berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, atau langsung menggunakan puisi karya orang Arab asli yang sekiranya cocok dan menarik. adapun tema puisi biasanya tentang guru, murid, ilmu, bahasa Arab, dan lain-lain.

Metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang telah disebutkan tadi, dipergunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran secara variatif sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Biasanya di pertengahan atau di akhir proses pembelajaran kursus bahasa Arab ini, pengelola kampung Arab Kebumen berusaha menghadirkan penutur asli bahasa Arab atau tamu dari Timur Tengah, misalnya dari negara Saudi Arabia, Mesir, Yaman, dan lainnya. Tamu penutur bahasa Arab asli ini dihadirkan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan bercakap-cakap atau berkomunikasi peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab.

Pada saat pertemuan dengan penutur Arab asli ini, maka penggunaan metode pembelajaran secara integrative dapat dilakukan, sebab bersamaan dengan itu maka metode percakapan, metode mendengar, metode diskusi, dan metode tanya jawab dapat berlangsung disana. Disamping itu kehadiran tamu dari timur tengah tersebut juga dapat memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik

dalam mempraktekkan dan mengembangkan kemampuan bahasa Arabnya pada hari-hari yang kadang dengan lebih baik lagi. Adapun sebagai tambahan pengetahuan tentang kebahasaan, Ali Iqbal berpendapat bahwa pada saat diperlukan, pengajar di kampung Arab Kebumen menyelipkan penjelasan selintas tentang tata bahasa (Nahwu-Sharaf) disela-sela menjelaskan kedudukan dari kata atau kalimat yang sedang dipelajari.

### **Simpulan**

Pembelajaran bahasa Arab tidak akan efektif jika tidak disupport dengan beberapa aspek di antaranya metode, materi, dan lingkungan pembelajaran. Kampung Arab Kebumen (KAK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya secara khusus menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab di KAK sudah menerapkan beberapa metode dan materi serta telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan belajar Bahasa Arab.

Di antara metode yang sering digunakan oleh para pengajar bahasa di kampung Arab Kebumen adalah: (1) Metode *Reading aloud (qira'ah murtafi'ah)*, (2) Metode *Tikrar* (mengulang-ulang kata atau kalimat), (3) Metode *Istima'* (mendengarkan), (4) Metode *Muhadasah* (praktek bercakap-cakap), (5) Metode *insya'* (mengarang kalimat), (6) Metode tanya jawab, (7) Metode *Mujadalah* (diskusi), (8) Metode bernyanyi, (9) Metode *Muhadlarah/ khithobah*, (10) Metode *Masrahiyyah* (bermain drama menggunakan bahasa Arab), dan (11) Metode membaca puisi berbahasa Arab. Kesebelas metode tersebut dalam penerapannya disesuaikan dengan isi materi pembelajaran.

Salah satu hal yang juga tidak kalah pentingnya ialah bahwa KAK senantiasa menghadirkan para ppihak penutur Bahasa Arab ke KAK. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada para pebelajar. Selain itu, hal ini dapat menmbah wawasan para pembelajar mengenai Bahasa Arab secara langsung dari penuturnya.

### **Daftar Pustaka**

- Afifudin and Saebani, B. A. (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Effendy, A. F. (2012) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ellis, R. (1986) *Under Standing Second Languace Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Fathoni, A. (2006) *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moloeng, L. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003) *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi and Agus, G. S. (2003) *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM.
- Prastowo, A. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setyosari, P. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Spradley, J. P. (1980) *Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 17th edn. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2015) *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. 14th edn. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, T. (1995) *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuriah, N. (2009) *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.